

## PENGARUH SELF REGULATION REMAJA TERHADAP PARENTAL OBEDIENCE

Nesia Rachel Lina Br Silaban<sup>1</sup>, Muhammad Jais<sup>2</sup>, Dafetta Fitrilinda<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Riau, Indonesia

Email: [nesia.rachel3773@studentunri.ac.id](mailto:nesia.rachel3773@studentunri.ac.id)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i3.2659>

### Sections Info

#### Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 21 June 2026

#### Keywords:

Self Regulation

Parental Obedience

Teenagers



### ABSTRACT

(1) determine the level of adolescents' self-regulation in Kampung Perawang Barat; (2) determine the level of parental obedience among adolescents in Kampung Perawang Barat; and (3) determine the effect of self-regulation on parental obedience among adolescents in the area. This study employed a quantitative approach with an ex-post facto research design. The population consisted of 12,550 adolescents aged 14–18 years in Kampung Perawang Barat. The sampling technique used the Slovin formula with a 10% error rate, resulting in a sample of 100 respondents. Data collection techniques included questionnaires, observations, and documentation. Data analysis used descriptive statistics and inferential statistical analysis with the assistance of SPSS version 26. The results showed that the level of adolescents' self-regulation was in the very high category with a mean score of 4.27, while parental obedience was also in the very high category with a mean score of 4.93. Furthermore, there was a positive and significant effect of self-regulation on parental obedience with a significance value of  $0.000 < 0.05$ . The correlation coefficient (R) was 0.764, indicating a strong positive relationship between the two variables. The contribution of self-regulation to parental obedience was 58.4% and was categorized as moderate, while the remaining 41.6% was influenced by other factors outside this study. These findings indicate that self-regulation is an important factor in shaping adolescents' obedience toward their parents.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui tingkat self regulation remaja di Kampung Perawang Barat; (2) mengetahui tingkat parental obedience remaja di Kampung Perawang Barat; dan (3) mengetahui pengaruh self regulation terhadap parental obedience remaja di wilayah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ex-post facto. Populasi penelitian berjumlah 12.550 remaja usia 14–18 tahun di Kampung Perawang Barat. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 100 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat self regulation remaja berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai mean 4,27, sedangkan parental obedience berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai mean 4,93. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara self regulation terhadap parental obedience dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,764 menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel, sedangkan nilai R Square sebesar 0,584 menunjukkan bahwa self regulation memberikan kontribusi sebesar 58,4% terhadap parental obedience, sementara 41,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, semakin baik kemampuan self regulation yang dimiliki remaja, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan mereka terhadap orang tua.

**Kata Kunci:** Pengaturan Diri, Kepatuhan Orang Tua, Remaja

## PENDAHULUAN

Karakter Masa remaja merupakan periode perkembangan yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik, emosional, sosial, dan kognitif. Pada fase ini, remaja mulai membentuk identitas diri, meningkatkan kemandirian, serta belajar mengambil keputusan dalam berbagai situasi kehidupan. Perubahan yang terjadi pada masa remaja sering kali memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan lingkungan, termasuk dalam hubungan dengan orang tua. Oleh karena itu, kemampuan remaja dalam mengendalikan diri menjadi aspek penting yang perlu dimiliki agar mereka mampu menyesuaikan perilaku dengan norma dan aturan yang berlaku.

Salah satu kemampuan yang berperan penting dalam perkembangan remaja adalah *self regulation* atau regulasi diri. *Self regulation* merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan pikiran, emosi, dan perilaku agar tetap sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta tuntutan lingkungan sosial (Nugraheni et al., 2021). Remaja yang memiliki regulasi diri yang baik cenderung mampu mengontrol dorongan impulsif, mengelola emosi secara positif, serta mempertimbangkan konsekuensi sebelum bertindak. Sebaliknya, rendahnya regulasi diri dapat menyebabkan remaja lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan, melakukan perilaku yang melanggar aturan, dan sulit menerima arahan dari orang tua.

Dalam lingkungan keluarga, kemampuan regulasi diri memiliki kaitan erat dengan *parental obedience* atau kepatuhan kepada orang tua. *Parental obedience* merupakan sikap patuh anak terhadap aturan, arahan, dan nilai-nilai yang ditanamkan oleh orang tua yang tercermin melalui perilaku menghormati, menerima nasihat, melaksanakan perintah, serta menjaga hubungan yang baik dengan orang tua (Andri, 2021). Kepatuhan terhadap orang tua tidak hanya menunjukkan keberhasilan proses pengasuhan, tetapi juga menjadi salah satu indikator perkembangan karakter remaja yang positif.

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa tidak semua remaja memiliki tingkat kepatuhan yang sama terhadap orang tua. Perkembangan teknologi, pengaruh media sosial, serta pergaulan sebaya memberikan berbagai tantangan bagi remaja dalam mengontrol perilaku mereka. Sebagian remaja mampu menunjukkan sikap hormat, disiplin, dan mematuhi arahan orang tua, sedangkan sebagian lainnya cenderung menunjukkan perilaku membantah, mengabaikan aturan keluarga, atau bertindak berdasarkan keinginan pribadi tanpa mempertimbangkan konsekuensinya. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya kemampuan regulasi diri dalam membentuk perilaku kepatuhan remaja terhadap orang tua.

Menurut Marsela dan Supriatna (2019), regulasi diri membantu individu mengatur proses psikologis dan perilaku sehingga mampu menyesuaikan tindakan dengan nilai dan norma yang berlaku. Sementara itu, Anisa dan Arini (2024) menyatakan bahwa remaja yang memiliki kontrol diri yang baik lebih mudah menaati aturan, menerima nasihat, dan menghormati orang tua dibandingkan remaja yang memiliki kontrol diri rendah. Dengan demikian, semakin baik kemampuan regulasi diri yang dimiliki remaja, semakin besar kemungkinan mereka menunjukkan perilaku patuh kepada orang tua.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara regulasi diri dan perilaku kepatuhan. Penelitian Hastuti (2018) menemukan bahwa individu yang memiliki kontrol diri tinggi cenderung mampu mengendalikan perilaku dan menghindari tindakan yang bertentangan dengan norma sosial. Selain itu, penelitian Pardede *et al.* (2018) menunjukkan bahwa kemampuan mengendalikan diri berkontribusi terhadap perilaku positif anak dalam keluarga, termasuk dalam menerima arahan dan menaati aturan yang diberikan orang tua. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh *self*

*regulation* terhadap *parental obedience* pada remaja di lingkungan masyarakat lokal masih relatif terbatas.

Kampung Perawang Barat merupakan salah satu wilayah yang memiliki karakteristik sosial dan budaya yang dapat memengaruhi perkembangan perilaku remaja. Keberagaman kondisi keluarga, lingkungan sosial, serta pengaruh kelompok sebaya memungkinkan munculnya variasi tingkat regulasi diri dan kepatuhan pada remaja. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh *self regulation* terhadap *parental obedience* pada remaja di Kampung Perawang Barat penting dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai hubungan kedua variabel tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *self regulation* remaja, tingkat *parental obedience*, serta pengaruh *self regulation* terhadap *parental obedience* pada remaja di Kampung Perawang Barat. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pendidikan masyarakat, khususnya terkait pembinaan karakter remaja dalam lingkungan keluarga.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang dianalisis berupa angka yang diperoleh melalui pengukuran terhadap variabel penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex-post facto*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengkaji hubungan dan pengaruh antarvariabel berdasarkan peristiwa yang telah terjadi tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2023), penelitian *ex-post facto* dilakukan untuk menelusuri faktor-faktor yang diduga memengaruhi suatu gejala atau peristiwa yang telah berlangsung. Oleh karena itu, pendekatan ini dipilih untuk mengetahui besarnya pengaruh *self regulation* remaja sebagai variabel bebas terhadap *parental obedience* sebagai variabel terikat.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis kondisi yang terjadi pada objek penelitian, khususnya terkait pengaruh *self regulation* terhadap *parental obedience* remaja. Penelitian dilaksanakan di Kampung Perawang Barat dengan subjek penelitian yaitu remaja berusia 14–18 tahun. Populasi penelitian berjumlah 12.550 remaja, sedangkan sampel penelitian sebanyak 100 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, dan angket yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Variabel *self regulation* terdiri atas pengendalian perilaku, pengelolaan emosi, serta pengaturan pikiran dan perhatian. Sementara itu, variabel *parental obedience* meliputi menghargai orang tua, tidak membantah perkataan orang tua, bertindak sesuai perintah orang tua, dan tidak semena-mena terhadap orang tua.

Penyusunan instrumen penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penelaahan teori yang relevan, penentuan variabel dan indikator, penyusunan kisi-kisi instrumen, pembuatan butir pernyataan, serta penentuan skala pengukuran menggunakan skala Likert. Instrumen yang telah disusun kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrumen mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat *self regulation* dan *parental obedience* remaja, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji pengaruh *self regulation* terhadap *parental obedience*. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan program Microsoft Excel dan aplikasi SPSS versi 26.

**Tabel 1. Interpretasi Skor Mean**

Kategori	Interpretasi
4,01-5,00	Sangat Tinggi
3,01-4,00	Tinggi
2,01-3,00	Cukup Tinggi
1,01-2,00	Sedang
0,01-1,00	Rendah

Sumber : Riduwan, (2018)

**Tabel 2. Interpretasi Skor Korelasi Antar Variabel**

Interval Kontribusi	Tafsiran
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,01-0,199	Sangat Rendah

Sumber : Riduwan dan Sunarto,(2017)

**Tabel 3. Interpretasi Skor Presentase Pengaruh Antar Variabel Penelitian**

Skala	Kategori
61 - 100	Tinggi
41 - 60	Sedang
0,0 - 40	Rendah

Sumber : Daeng Ayub Natuna, (2018)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Data penelitian ini diperoleh dan didapatkan melalui penyebaran angket penelitian terhadap sampel, populasi dalam penelitian ini adalah remaja usia 14-18 tahun sebanyak 12.550 remaja dengan memakai tingkat kesalahan 10% maka didapatkan jumlah sampel 100 responden. Selain itu pengumpulan data melalui angket, peneliti ini juga melibatkan observasi langsung terhadap perilaku dan situasi yang relevan dengan topik penelitian untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks yang mempengaruhi fenomena yang diteliti. Kemudian dokumentasi juga bagian dari penelitian ini mencakup pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis seperti literatur, dan dokumentasi saat pengisian angket. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan program Microsoft Excel dan Aplikasi SPSS Versi 26.

**Tabel 4. Statistik Deskriptif *Self Regulation* (X)**

Variabel	Keterangan	Hasil Statistik
<i>Self Regulation</i>	N	100
	Mean	4,27
	Median	4,73
	Mode	3,80
	Minimum	2,85
	Maximum	6,19

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2026

**Tabel 5. Statistik Deskriptif *Parental Obedience* (Y)**

Variabel	Keterangan	Hasil Statistik
<i>Parental Obedience</i>	N	100
	Mean	4,93
	Median	4,87
	Mode	4,53
	Minimum	3,63
	Maximum	6,65

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2026

**Tabel 6. Nilai Mean Berdasarkan Masing-Masing Variabel Penelitian**

No	Variabel	Mean	Tafsiran
1	<i>Self Regulation</i>	4,27	Sangat Tinggi
2	<i>Parental Obedience</i>	4,93	Sangat Tinggi

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2026

Jika dilihat pada tabel 6 didapatkan hasil untuk nilai mean dari setiap variabel. Pada variabel *Self Regulation* dengan nilai mean 4,27 dan variabel *Parental Obedience* dengan nilai mean 4,93. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel y dan x tergolong sangat tinggi. Selanjutnya sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan linieritas.

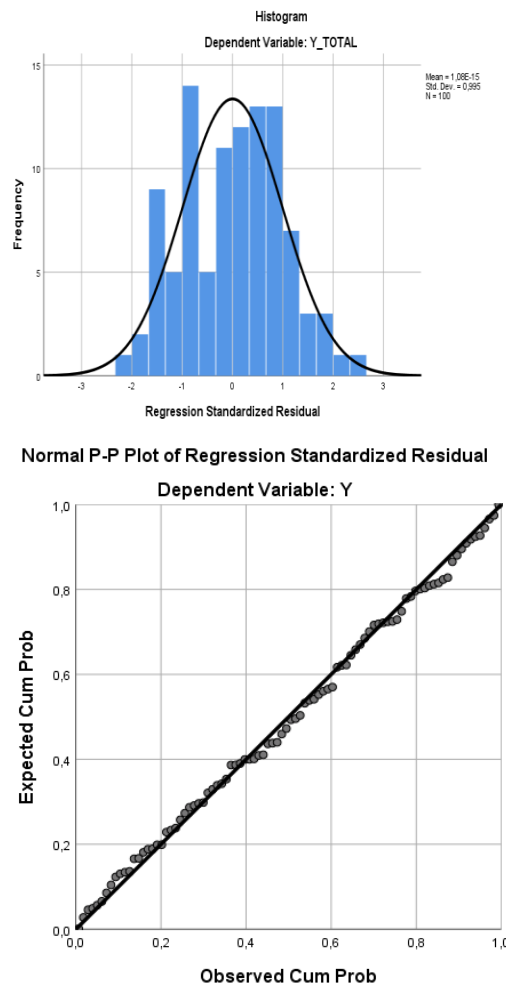
**Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirov Variabel *Self Regulation* (X) dan *Parental Obedience* (Y)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Asymp. Sig. (2-tailed)	
<i>Self Regulation</i> (X)	<i>Parental Obedience</i> (Y)
0,200 <sup>d</sup>	0,141 <sup>d</sup>

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2026

Berdasarkan tabel 7 dijelaskan bahwa uji normalitas *Kolmogorov-Smirov* dijelaskan nilai yang bermakna yakni:

1. Dari variabel *Self Regulation* (x) dengan nilai sig 0,200 ( $0,200 > 0,05$ ) data diseminasi normal.
2. Dari variabel *Parental Obedience* (y) dengan nilai sig 0,141 ( $0,200 > 0,05$ ) data diseminasi normal.



**Gambar 1. P-P Plot of regression variabel *Self Regulation* (X) terhadap variabel *Parental Obedience* (Y)**

Berdasarkan gambar 1. Diperoleh penyebaran data menunjukkan tingkat normalitasnya, bahwa data *Self Regulation* dan *Parental Obedience* menyebar pada garis linier. Hal ini menjelaskan bahwa data dalam keberadaan yang normal.

**Tabel 8. Hasil Uji multikolinearitas Variabel *Self Regulation* (X) dan Variabel *Parental Obedience* (Y)**

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
1,000	1,000

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2026

Berdasarkan tabel 8. Hasil uji multikolinearitas diatas dapat menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas atau independen yang memiliki nilai dan tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas, atau tidak adanya masalah multikolinearitas.

**Tabel 9. Hasil Uji Linieritas Of Variance Variabel *Parental Obedience* (Y) Dan Variabel *Self Regulation* (X)**

Variabel	Sig
<i>Self Regulation</i> dan <i>Parental Obedience</i>	0,069

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2026

Berdasarkan tabel 9. menjelaskan nilai signifikan (sig) *deviation from linearity* *Self Regulation* Remaja Terhadap *Parental Obedience* di Kampung Perawang Barat lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikansi antara Karakter santun dan komunikasi keluarga. Hubungan korelasi antara *Self Regulation* (X) dengan *Parental Obedience* (Y).

**Tabel 10. Hasil Uji Korelasi Person Antara *Self Regulation* (X) dan *Parental Obedience* (Y)**

Variabel	N	Korelasi Pearson	Sig. (2-tailed)
X-Y	100	0,764	0,000

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2026

Berdasarkan tabel 10. tentang uji korelasi pearson antara *Self Regulation* (X) dengan *Parental Obedience* (Y) yang dihitung dengan koefisien korelasi, maka diperoleh korelasi pearson sebesar 0,764 hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Self Regulation* (X) dengan *Parental Obedience* (Y). Hubungan korelasi antara *Self Regulation* (X) dengan *Parental Obedience* (Y). Dengan p value/Sig yaitu ( $< 0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

**Tabel 11. Hasil Uji (t) Hitung *Self Regulation* Terhadap *Parental Obedience***

T	Sig.
6,654	,000
11,738	,000

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2026

Berdasarkan tabel 11. hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel *Self Regulation* (X) sebesar 6,654 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Self Regulation* berpengaruh signifikan terhadap *Parental Obedience*. Temuan ini menunjukkan bahwa *Self Regulation* Remaja memiliki peran penting dalam meningkatkan *Parental Obedience*.

**Tabel 12. Uji Besarnya Pengaruh (Model Summary) *Self Regulation* (X) terhadap *Parental Obedience* (Y)**

R	R Square	Adjusted R Square	Kategori
,764 <sup>a</sup>	,584	,580	Sedang

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2026

Bersumber pada tabel 12. diketahui bahwa R square ( $r^2$ ) = 0,584 atau 58,4%, artinya besar pengaruh variabel *Self Regulation* Remaja (X) terhadap *Parental Obedience* (Y) di Kampung Perawang Barat adalah sebesar 58,4% sedangkan sisanya sebesar 41,6% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Faktor lainnya seperti; lingkungan pergaulan teman sebaya, pengaruh media sosial, Pendidikan di Sekolah, serta pola asuh orang tua secara umum. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa pengaruh variabel *Self Regulation* (X) terhadap *Parental Obedience* (Y) memiliki tafsiran pengaruh yang sedang.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, *self regulation* yang terjadi di Perawang Barat berada pada kategori tinggi dengan nilai *mean* 4,27. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum remaja memiliki kemampuan pengaturan diri yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Tingginya nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja mampu mengontrol pikiran, emosi, serta perilaku mereka dengan cukup baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nugraheni *et al.* (2021) *self regulation* sebagai proses kepribadian yang membantu seseorang mengendalikan perilaku, pikiran, emosi, dorongan, dan keinginannya sehingga selaras dengan cita-cita serta tuntutan sosial. Individu dengan *self regulation* yang baik cenderung mampu mengendalikan diri, menunda kepuasan, serta bertindak secara terarah sesuai dengan norma yang berlaku.

Menurut analisis peneliti, tingginya *self regulation* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa remaja telah memiliki kesadaran diri yang baik dalam mengontrol perilaku mereka. Namun demikian, kemampuan ini tetap perlu terus dikembangkan melalui lingkungan keluarga dan sosial agar remaja dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas pengaturan diri mereka.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, *parental obedience* di Kampung Perawang Barat berada pada kategori tinggi, dengan nilai *mean* sebesar 4,93. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum remaja memiliki tingkat kepatuhan yang baik terhadap orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Tingginya nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja mampu menaati aturan, menghormati orang tua, serta menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Firdaus (2022) yang menyatakan bahwa kepatuhan terhadap orang tua merupakan cerminan keberhasilan pendidikan dalam keluarga dalam menanamkan nilai tanggung jawab.

Selain itu, Taib *et al.* (2020) juga menjelaskan bahwa kepatuhan mencerminkan sikap patuh terhadap orang tua, yang tidak hanya terlihat dari tindakan menaati perintah, tetapi juga dari adanya rasa hormat dan kepercayaan terhadap orang tua. Sejalan dengan itu, Habibi (2023) menyatakan bahwa kepatuhan merupakan dasar penting dalam pembentukan karakter remaja, baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Menurut analisis peneliti, tingginya tingkat *parental obedience* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kepatuhan masih tertanam dengan baik pada remaja. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh peran keluarga dalam memberikan bimbingan, aturan, serta pembiasaan perilaku yang positif. Namun demikian, kepatuhan yang baik juga perlu didukung oleh komunikasi yang efektif agar tidak hanya bersifat formal, tetapi juga muncul dari kesadaran dan pemahaman remaja itu sendiri.

Berdasarkan hasil analisis inferensial, diperoleh bahwa *self regulation* remaja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *parental obedience* di Kampung Perawang Barat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,662 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ), serta nilai *t* hitung sebesar 11,738 yang menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik.

Selain itu, nilai koefisien korelasi (*R*) sebesar 0,764 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat dan bersifat positif. Besarnya kontribusi pengaruh ditunjukkan oleh nilai *R Square* sebesar 0,584, yang berarti bahwa *self regulation* remaja memberikan kontribusi sebesar 58,4% terhadap *parental obedience*, sedangkan sisanya sebesar 41,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Perbedaan antara tingginya nilai *mean* dengan kontribusi pengaruh sebesar 58,4%

menunjukkan bahwa meskipun *self regulation* remaja dan *parental obedience* berada pada kategori tinggi, kepatuhan remaja terhadap orang tua tidak hanya dipengaruhi oleh *self regulation*. Masih terdapat faktor lain sebesar 41,6% yang turut memengaruhi *parental obedience*, seperti pola asuh orang tua, kualitas komunikasi dalam keluarga, lingkungan pergaulan, pendidikan, pengaruh media sosial, serta karakteristik pribadi remaja. Sejalan dengan pendapat Nugraheni *et al.* (2021), *self regulation* membantu individu mengendalikan perilaku, pikiran, dan emosi agar sesuai dengan tuntutan sosial, termasuk dalam mematuhi aturan yang berlaku di lingkungan keluarga.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik *self regulation* yang dimiliki remaja, maka semakin tinggi pula tingkat *parental obedience* mereka. Remaja yang mampu mengontrol emosi, mengarahkan perilaku, dan mempertimbangkan konsekuensi dari tindakannya cenderung lebih mudah menerima arahan, menghormati, dan mematuhi orang tua. Kemampuan mengatur diri yang baik membantu remaja bertindak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dalam keluarga.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khairunida dan Rahayu (2025) yang menunjukkan bahwa *self regulation* berperan dalam mengontrol motivasi, pikiran, dan perilaku individu sehingga mampu mengarahkan tindakan sesuai tujuan yang diharapkan. Selain itu, penelitian Wibowo dan Nashori (2017) juga menyatakan bahwa *self regulation* merupakan kemampuan mengatur perilaku agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, termasuk dalam menjalankan kewajiban dan kepatuhan terhadap orang tua.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *self regulation* remaja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *parental obedience* di Kampung Perawang Barat. Meskipun masih terdapat faktor lain yang memengaruhi kepatuhan remaja, *self regulation* tetap menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku patuh terhadap orang tua. Oleh karena itu, kemampuan *self regulation* perlu terus dikembangkan agar remaja mampu mengendalikan diri, mengambil keputusan yang tepat, dan menunjukkan sikap patuh serta bertanggung jawab dalam kehidupan keluarga.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, *self regulation* remaja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *parental obedience* di Kampung Perawang Barat ( $0,000 < 0,05$ ). *Self regulation* memberikan kontribusi sebesar 58,4%, sedangkan 41,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Meskipun secara deskriptif kedua variabel berada pada kategori sangat tinggi, pengaruhnya berada pada kategori sedang menuju kuat. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan remaja kepada orang tua tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan *self regulation*, tetapi juga oleh faktor lain seperti lingkungan pergaulan teman sebaya, kondisi keluarga, serta pengaruh media sosial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self regulation* memiliki peran penting dalam membentuk *parental obedience* remaja melalui kemampuan mengendalikan emosi, mengatur perilaku, serta mengarahkan diri sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dalam keluarga. Namun demikian, tingginya tingkat *self regulation* dan *parental obedience* tidak secara otomatis menunjukkan besarnya pengaruh antar variabel. Hal ini karena besarnya pengaruh ditentukan oleh kuat atau lemahnya hubungan antara kedua variabel, bukan hanya berdasarkan tingginya skor rata-rata yang diperoleh. Oleh karena itu, *self regulation* tetap menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk kepatuhan remaja terhadap orang tua, tetapi bukan satu-satunya faktor yang memengaruhinya, karena masih terdapat faktor lain yang turut berperan dalam membentuk *parental obedience*.

---

## REFERENSI

- Agustin, A., & Kusnadi, S. K. (2020). *Kelekatan orangtua terhadap kemampuan kontrol diri pada remaja awal*.
- Arumsari, C. (2016). *Konseling individual dengan teknik modeling simbolis terhadap peningkatan kemampuan kontrol diri*.
- Darmiany. (2020). *Self-Regulated Learning: Riset dan Aplikasinya*.
- Firdaus, S. (2022). *The Nature of Prophetic Genes in Tafsir Perspective: Relation of Primary School Children's Character Education*. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 9(1), 234-251.
- Habibi, M. M. (2023). *The Effect of Single-Parent Parenting Style on the Socio-Emotional Development of Children Aged 5-6 Years*. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(01), 95-104.
- Hastuti, L. W. (2018). *Kontrol diri dan agresi: Tinjauan meta-analisis*. *Buletin Psikologi*, 26(1), 42-53.
- Idris, T. (2018). *Profil Self Regulation Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi di Provinsi Riau*.
- Khairunida, D. D., & Rahayu, D. (2025). *Peranan Orang Tua dalam Membentuk Self Regulation Anak*.
- Kristiyani, T. (2020). *Self-Regulated Learning: Konsep, Implikasi dan Tantangannya bagi Siswa di Indonesia*.
- Nugraheni, A., Rahmawati, A., & Pudyaningtyas, A. R. (2021). *Hubungan antara Regulasi Diri dengan Kesiapan Sekolah Anak Usia 5-6 Tahun*.
- Pardede, E. N., Supena, A., & Fahrurrozi, F. (2018). *Hubungan Kelekatan Orangtua dan Regulasi Diri dengan Kemampuan Sosial Anak*.
- Pratiwi, I. W., & Wahyuni, S. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Self Regulation Remaja dalam Bersosialisasi*.
- Ramadhani, I., & Fitria, N. (2021). *Regulasi Diri dalam Belajar Daring pada Mahasiswa*.
- Sarwono, S. W. (2018). *Psikologi Sosial: Individu dan Pengaruh Sosialnya*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Susanto, H. (2006). *Mengembangkan Kemampuan Self Regulation untuk Meningkatkan Keberhasilan Akademik Siswa*.
- Taib, B., Ummah, D. M., & Bun, Y. (2020). *Analisis pola asuh otoriter orang tua terhadap perkembangan moral anak*. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(2), 128-137.
- Wahyuningtyas, D. P. (2015). *Mengembangkan Regulasi Diri Melalui Pemberian Penghargaan*.

---

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

